

DESKRIPSI PROGRAM BANK SAMPAH MARKISSA DI TK IT AL-FARABI

DESCRIPTION OF MARKISSA GARBAGE BANK PROGRAM IN TK IT AL-FARABI

Oleh: Danti Aprilia Yogawati, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
dantiapriliala@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program bank sampah Markissa di TK IT Al-Farabi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di TK IT Al-Farabi dengan sumber data kepala sekolah, guru, karyawan, dan komite sekolah. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi metode dan sumber. Sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Program bank sampah Markissa di TK IT AL-Farabi diterapkan untuk mengelola sampah non organik (2) Limbah sampah non organik sebagian dijadikan sebagai media pembelajaran yang dibuat oleh guru sesuai dengan kreatifitas dan dapat menstimulasi perkembangan siswa; (3) Faktor pendukung, yaitu pihak sekolah yang saling bekerja sama dan mengkomunikasikan program dengan komite sekolah; (4) Faktor penghambat, yaitu kesibukan guru dan komite sekolah.

Kata kunci : program sekolah, bank sampah

Abstract

This study aims to describe the Markissa garbage bank program at IT Al-Farabi Kindergarten. This research is a qualitative research with descriptive method. The study was conducted at TK IT Al-Farabi with data sources from principals, teachers, employees, and school committees. Data collection methods are done by interview, observation, and documentation. Data validity is done by triangulation of methods and sources. Whereas the data analysis was performed with Miles and Huberman data analysis models. The results showed that: (1) Markissa's garbage bank program at TK IT AL-Farabi was implemented to manage non-organic waste (2) Non-organic waste is partly used as learning media created by teachers in accordance with creativity and can stimulate student development; (3) Supporting factors, namely the schools working together and communicating the program with the school committee; (4) Inhibiting factors, namely the busyness of teachers and school committees.

Keywords: school program, garbage bank

PENDAHULUAN

Sekolah-sekolah yang ada di Indonesia sangat beragam jenisnya, baik sekolah Negeri maupun sekolah Swasta mulai dari Taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Untuk membentuk kompetensi, karakter maupun program yang dijalankan, sekolah menggunakan kurikulum. Dalam pasal 1 butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanya kurikulum semua akan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan yang ada. Jadi, kompetensi maupun

program yang dilaksanakan terencana dengan baik dengan adanya kurikulum yang memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa, yaitu peranan konservatif, peranan kreatif, dan peranan evaluatif (Ruhimat, et al., 2011). Kedudukan kurikulum sangat strategis dalam seluruh proses pendidikan karena berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana siswa akan dibawa dan diarahkan dan berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta nilai-nilai yang

diperlukan untuk masa yang akan datang (Widyastono, 2014).

Saat ini kurikulum sekolah TK hanya mengacu pada kurikulum 2013. Dalam hal ini, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai. Kondisi eksternal yang harus diciptakan oleh guru menunjuk variasi dan tidak sama antara jenis belajar yang satu dengan yang lain, meskipun ada pula kondisi yang paling dominan dalam segala jenis belajar.

Kurikulum yang digunakan sekolah mengacu pada kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintah. Namun ada beberapa kurikulum yang dibuat oleh pihak sekolah untuk mengembangkan sekolah melalui suatu program-program yang berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu. Program digunakan untuk mengembangkan sekolah. Pengembangan sekolah berarti melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan berinovasi, yaitu berkaitan dengan kualitas sekolah (Mesiono, 2010). Program Kerja atau Rencana Kerja adalah beberapa macam program yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan di dalam sebuah lembaga tersebut (Jateng, 2015).

Saat ini di Negara Indonesia sedang dilanda masalah besar, salah satunya adalah sampah. Sampah berhubungan erat dengan urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat (Setyaningrum, 2015). Sampah menurut Undang-undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008, yaitu berupa sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Tumpukan sampah-sampah banyak menyebabkan terjadinya masalah, seperti pada kesehatan, perekonomian, dan lingkungan. Hal tersebut lama-lama akan menyebabkan terjadinya bencana, seperti banjir dan polusi udara. Dampak yang ditimbulkan dari sampah tersebut menyebabkan masyarakat terganggu aktivitasnya.

Sebanyak 90 persen dari keseluruhan produksi sampah di Indonesia belum mengalami

proses daur ulang menjadi barang bernilai ekonomi (Herliyati, 2018). Upaya pengelolaan sampah perlu dimaksimalkan untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat (Listyandini, Aisyah, Robby, & Kurniawan, 2018). Sebagai upaya penanggulangan terjadinya penumpukan sampah, masyarakat melakukan berbagai cara, seperti melakukan program pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah berdasarkan Undang Undang No. 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 dilakukan dengan pengurangan dan penanganan sampah.

Sekolah merupakan tempat yang berperan dalam berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Di sekolah juga salah satu tempat yang menghasilkan sampah dengan potensi tinggi. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah hendaknya menanamkan perilaku peduli terhadap lingkungan sejak dini dengan menyusun metode yang efektif dengan menerapkan program-program yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Penerapan program pengelolaan sampah sudah dijumpai di sekolah-sekolah, seperti TK. Pemerintah bekerjasama dengan pihak sekolah dengan menerapkan bank sampah.

Bank Sampah adalah suatu tempat yang dapat dijadikan tempat menabung bagi masyarakat sekaligus berfungsi sebagai bank untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan (Triwardani, 2013). Siswa diajarkan untuk membuang sampah di tempat sampah. Tempat sampah dibuat dengan menarik, seperti dilukis dengan cat agar siswa tertarik dan lama-lama terbiasa membuang sampah dengan cara mengelompokkan antara sampah organik dan non organik.

Saat ini penerapan program bank sampah di sekolah-sekolah TK masih sangat jarang. Banyak sekolah-sekolah yang belum menerapkan adanya bank sampah, padahal dengan adanya penerapan bank sampah di sekolah sangat bermanfaat bagi keberlangsungan sekolah tersebut, seperti menambah penghasilan sekolah, lingkungan sekolah terkelola sehingga bersih dan sehat. Kebanyakan sekolah-sekolah TK sudah memiliki fasilitas yang memadai termasuk sarana dan prasarana yang sangat layak

yang membuat sekolah terlihat indah karena tertata dengan baik, seperti terdapat tempat sampah. Dengan keadaan sekolah yang memadai dan mendukung seharusnya sekolah-sekolah menerapkan bank sampah. Program bank sampah yang diberdayakan di Indonesia tentunya diharapkan dapat memberikan sebuah sistem yang efektif dan efisien sehingga proses bisnis dari bank sampah yang diselenggarakan dapat maksimal (Kristina, 2014).

TK IT Al-Farabi merupakan salah satu TK terpadu di Kabupaten Bantul yang menerapkan bank sampah Markissa. Guru dan karyawan berinisiatif untuk mengolah dan mengelompokkan sampah-sampah tersebut menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis, sehingga tidak mengotori ataupun memenuhi lingkungan sekolah. Menurut kepala sekolah TK IT Al-Farabi dengan adanya penerapan bank sampah warga sekolah dapat bersedekah melalui barang-barang yang sudah tidak dipakai, yaitu sampah. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Nabi Muhammad SAW sebagai manusia diwajibkan untuk bersedekah dan dengan menjaga kebersihan yang merupakan sebagian dari Iman (Tamam, 2018). Selain itu, dengan adanya bank sampah Markissa menjadikan sekolah sehat dan nyaman serta melatih seluruh warga sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya, mengelompokkan dan mengolah sampah-sampah tersebut.

Menurut (Aldeska, 2018) kurikulum merupakan suatu rencana atau rangkaian konsep dalam suatu sistem pendidikan yang berisikan berbagai macam strategi dan tujuan yang akan dicapai oleh setiap peserta didik. Dengan adanya strategi dan tujuan yang sudah direncanakan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, dalam penentuan kurikulum juga harus memperhatikan segala sesuatu, tingkat kesulitan yang harus mampu dihadapi sebagai tuntunan siswa dalam mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki (Aldeska, 2018).

Menurut (Shobirin, 2016) Kurikulum sebagai program perencanaan pembelajaran tidak hanya sekedar memuat berbagai macam kegiatan

sekolah, tetapi juga menunjukkan arah pembelajaran sekaligus alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa sesuai tujuan. Hal ini diperkuat oleh (Prastowo, 2018) yang mengatakan bahwa kurikulum adalah isi dari kegiatan pembelajaran yang berupa pengalaman belajar yang mempertimbangkan perkembangan peserta didik agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Menurut (Triwiyanto, 2015) program didefinisikan sekumpulan rencana kerja sekolah yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan sekolah. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan (Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, 2009).

Dalam dunia pendidikan program sangat berpengaruh terhadap pengembangan sekolah. Melalui program, sekolah dapat merencanakan dan menjalankan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sekolah melalui siswa dan guru. Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program yang dibuat oleh pihak sekolah sesuai dengan visi dan misi yang ditujukan untuk memajukan sekolah dalam bidang lingkungan, yaitu program bank sampah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, rapi, dan nyaman. Program ini diterapkan oleh semua warga sekolah, khususnya siswa TK IT Al-Farabi. Selain untuk memajukan sekolah program ini juga ditujukan untuk melatih anak peduli terhadap lingkungan dan membentuk karakter agama, yaitu shadaqoh dengan sampah. Dalam sebuah lembaga sekolah pastinya terdapat suatu visi, misi yang dibuat untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan sekolah memerlukan adanya program sekolah sebagai perwujudan dari visi serta misi sekolah dan suatu pengembangan program harus melalui perencanaan yang matang. (Prabhawani, 2016).

(Setyaningrum, 2015) berpendapat bahwa Sampah merupakan material sisa yang tidak dibutuhkan setelah berakhirnya suatu proses yang terbuang oleh sumber hasil kegiatan manusia maupun alam berbentuk padat, cair, dan gas yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah memberikan dampak negatif berupa pencemaran air, pencemaran udara, penurunan kesehatan penduduk, mengganggu keindahan dan dapat menyebabkan kecelakaan (Al Muhdhar, 2011). Dari sisi kesehatan sampah juga dapat menimbulkan bahaya, sebab proses kimiawi pada pembusukan sampah akan menghasilkan zat-zat kimia berbahaya, seperti gas metana (CH₄) yang apabila terhirup sangat membahayakan kesehatan manusia (Tani, 2014). Sampah adalah benda yang sudah tidak memiliki manfaat apapun bagi kehidupan manusia sehingga benda tersebut dibuang, dan keberadaan benda tersebut tidak bisa dihindari selama masih ada aktivitas manusia (Rozak, 2014). Dalam Undang- Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, jenis dan sumber sampah yang diatur adalah : (1) Sampah Rumah Tangga, yaitu sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga, (2) Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yaitu sampah rumah tangga yang berasal bukan dari rumah tangga dan lingkungan rumah tangga melainkan berasal dari sumber lain seperti pasar, pusat perdagangan, kantor, sekolah, rumah sakit, rumah makan, hotel, terminal, pelabuhan, industri, taman kota, dan lainnya, (3) Sampah Spesifik, yaitu sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang karena sifat konsentrasi dan/atau jumlahnya memerlukan penanganan khusus, meliputi, sampah yang mengandung B3, sampah akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, sampah yang timbul secara periode (sampah hasil kerja bakti).

Menurut (Suryani, 2016) Pengelolaan sampah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan pendaur-ulangan atau pembuangan

dari material-material sampah. Tujuan dari pengelolaan sampah adalah untuk mengubah dan mengolah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis agar menjadi material yang tidak berbahaya bagi lingkungan hidup. (Suryani, 2016). Dampak dari pengelolaan sampah yang tidak baik perlu mendapat perhatian agar hak setiap orang untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 amandemen perubahan kedua pada pasal 28H ayat 1 dapat terpenuhi (Safitri, Purba, & Zulkifli, 2018). Salah satu cara pengelolaan sampah yaitu, melalui program bank sampah. Selain menangani sampah ternyata bank sampah telah berhasil mempekerjakan 163.128 orang, di mana 49 persen wanita yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga (Safitri, Purba, & Zulkifli, 2018). Dalam pengelolaan sampah terdapat 2 metode, yaitu: (1) Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R. Pengurangan sampah melalui 3R menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 meliputi: (a) Pembatasan (*reduce*): mengupayakan agar limbah yang dihasilkan sesedikit mungkin, (b) Guna-ulang (*reuse*): bila limbah akhirnya terbentuk, maka upayakan memanfaatkan limbah tersebut secara langsung, (c) Daur-ulang (*recycle*): residu atau limbah yang tersisa atau tidak dapat dimanfaatkan secara langsung, kemudian diproses atau diolah untuk dapat dimanfaatkan, baik sebagai bahan baku maupun sebagai sumber energi. (2) Pengelolaan Sampah dengan Konsep 4R (*Reduce, Reuce, Recycle, Replace*). Berikut ini adalah proses pengelolaan sampah menggunakan sistem 4R: (a) Sama halnya dengan sampah organik pemilahan sampah dilakukan di rumah masing-masing yakni membedakan sampah organik dan sampah anorganik. Kemudian disalurkan pada saluran pembuangan sampah, (b) Setelah proses pemilahan langkah selanjutnya adalah pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah oleh pihak pengumpul sampah anorganik, (c) Sampah botol bekas dan lainnya dikumpulkan dan akan dijual kepada pengumpul setiap hari, (d) Menghimbau

kepada warga untuk meminimalisir sampah kantong plastik dengan cara menggantinya dengan keranjang untuk kegiatan belanja sehari-hari dan mengganti bahan lainnya untuk sampah styrofoam karena sampah tersebut tidak dapat terdegradasi secara alami (Taufiqurrahman, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Harga sampah ditentukan perkilonya dengan harga yang bersifat kualitatif dan tergantung permintaan pabrik. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan (Saputro, Kismartini, & Syafrudin, 2015).

Menurut (Saputro, Kismartini, & Syafrudin, 2015) bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya kuatnya ekonomi kerakyatan tetapi juga pembangunan lingkungan yang hijau dan bersih sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sehat (Karya, 2011).

Menurut (Suryani 2016) peran Bank Sampah menjadi sangat penting seiring dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mengharuskan produsen melakukan kegiatan 3R, yaitu dengan cara menghasilkan produk yang menggunakan kemasan yang mudah di urai oleh proses alam dan yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin, menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif menurut (Moleong, 2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan fenomena secara alamiah dan menggambarkan sesuatu dengan apa adanya. Alasan digunakannya penelitian deskriptif kualitatif ini adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Al-Farabi yang beralamat di Komplek Perum Graha Prima Sejahtera C 2, Tamantirto, Kasihan, Bantul. 55183. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2020 sampai Maret 2020 saat pra dan pelaksanaan program.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara, sekretaris, ahli masak. *security*/petugas kebersihan, dan komite sekolah.

Prosedur

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang menguji keabsahan data menggunakan triangulasi menurut (Moleong, 2013) triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data atau untuk memperkuat data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Metode dan Instrumen pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi peneliti melakukan observasi secara langsung, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap penerapan program bank sampah Markissa di TK IT Al-Farabi. Wawancara dilakukan secara lisan oleh peneliti melibatkan warga sekolah untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Sumber data dalam teknik wawancara adalah kepala sekolah, bendahara, sekretaris, ahli masak, *security*/petugas kebersihan, dan komite sekolah. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti berupa dokumentasi foto atau video dan dokumen tertulis. Hal-hal yang akan didokumentasikan antara lain dokumentasi fasilitas Lembaga sekolah, dokumentasi pelaksanaan program, dan dokumentasi arsip, seperti buku tentang agenda tentang bank sampah, hasil penjualan bank sampah, dan AD/ART bank sampah TK IT Al-Farabi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan kualitatif yang menggunakan dengan metode deskriptif teknik analisis data dari Miles dan Huberman dalam (Yusuf, 2014). Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu (1) Reduksi data (*data reduction*), (2) Penyajian data (*data display*), (3) Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*). Analisis data dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian diperoleh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun dan menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi program bank sampah Markissa di TK IT Al-Farabi. Program bank sampah di TK IT Al-Farabi merupakan program unggulan/ inovasi komite sekolah yang diterapkan warga sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih.

Bank sampah di TK IT Al-Farabi didirikan sejak awal sekolah berdiri pada tahun 2003 yang diberi nama Markissa, yaitu mari kita sedekah sampah. Awalnya penerapan ini dilakukan untuk mengajarkan anak bersedekah melalui sampah, karena bersedekah itu tidak hanya dengan uang tetapi bisa dengan sampah. Selain itu, mengajarkan anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan sekolah sehat, bersih, rapi, dan nyaman. Bank sampah ini bertujuan meningkatkan nilai guna atau manfaat sampah, ikut berpartisipasi dalam kebersihan dan kesehatan lingkungan, mengajarkan kepada anak bahwa bersedekah melalui sampah itu mudah, membiasakan anak untuk bersedekah sejak dini, membangun karakter anak senang memberi kepada sesama manusia, *fundraising* untuk program komite sekolah. Selain itu, bank sampah Markissa TK IT Al-Farabi bermanfaat mendidik dan melatih siswa sejak dini untuk bersedekah melalui sampah, karena bersedekah tidak hanya dengan bentuk uang tetapi dapat melalui sampah yang ada di sekitar kita sisa dari kegiatan sehari-hari manusia.

Dengan adanya pengumpulan sampah tersebut mengurangi limbah yang ada di sekitar kita, sehingga sampah tidak menumpuk dan dapat didaur ulang. Sebagian sampah didaur ulang oleh guru untuk dijadikan media pembelajaran, seperti kardus, botol plastik, tutup botol yang dikreasikan sehingga menarik dan berinovasi untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, sampah organik seperti daun diolah menjadi kompos untuk menyemprot tanaman. Sedangkan sampah organik yang dihasilkan dari sampah rumah tangga, seperti sisa sayur mentah dibuang ke lubang biopori yang nantinya akan menyuburkan tanah. Sampah non organik dijual ke pihak pengepu dan hasil dari penjualan sampah tersebut dimasukkan uang kas yang ditujukan untuk dana kesehatan siswa, seperti untuk menjenguk siswa jika ada yang sakit.

Sasaran penerapan bank sampah Markissa adalah warga sekolah TK IT Al-Farabi, yang terdiri dari siswa, kepala sekolah, guru, karyawan, serta dibantu komite sekolah. Sarana prasarana bank sampah di TKIT Al-Farabi cukup memadai digunakan untuk pengelolaan sampah, seperti tempat sampah, kantung/bagor, alat dan tempat pembuatan kompos, alat kebersihan, gerobak sampah, dan tempat pembuangan sampah rumah tangga/ organik yang dibuat di depan sekolah dengan rapi dan seperti bangunan kotak kecil yang terjaga kebersihannya sehingga tidak bau. Selain itu, produk yang dihasilkan dari sampah non organik, yaitu hidroponik, produk kerajinan dari bahan sampah organik maupun non organik, dana tunai dari penjualan sampah yang tidak diolah, untuk biaya kegiatan UKS. Pelaksanaan program pemberdayaan menurut Sulistiyani sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan

Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku peduli lingkungan di TKIT AL-Farabi dilakukan melalui kegiatan parenting ditunjang dengan lingkungan sekolah yang asri dan fasilitas sekolah yang memadai. Kegiatan parenting dilakukan untuk mengkomunikasikan kepada orangtua bahwa pembentukan perilaku peduli lingkungan perlu dilakukan sejak dini untuk membentuk pembiasaan kepada anak agar peduli terhadap lingkungan melalui bersedekah. Anak diajarkan untuk bersedekah dengan mengumpulkan sampah.

b. Tahap Transformasi Kemampuan

Tahap transformasi kemampuan di TK IT Al-Farabi dilakukan melalui kegiatan seminar dan pelatihan. Seminar yang dilakukan adalah tentang cara pengelolaan sampah dengan pemilahan yang diikuti oleh guru-guru TK IT Al-farabi. Selain itu, seminar dari sekolah untuk orangtua siswa dilakukan melalui kegiatan parenting tentang cara pengelolaan dan pemilahan sampah. Dari hasil seminar tersebut sekolah menerapkan sistem pemilahan sampah dengan menyediakan 3 tempat sampah yang berbeda jenis, yaitu warna merah untuk sampah plastik, warna kuning untuk sampah kertas, dan warna hijau untuk sampah daun atau yang mudah terurai.

c. Tahap Peningkatan Kemampuan

Tahap peningkatan kemampuan di TK IT Al-Farabi dilakukan melalui pendampingan dan monitoring. Guru dan komite sekolah melakukan

pendampingan dan monitoring terhadap program bank sampah Markissa dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program tersebut. Pihak sekolah merencanakan dan mengkoordinir program bank sampah Markissa agar menjadi lebih berkembang dengan menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan. Didukung oleh komite sekolah karena program bank sampah Markissa termasuk program komite sekolah. Orangtua siswa ikut serta dalam pelaksanaan bank sampah Markissa setiap hari Jumat dengan menyiapkan wadah sampah, membantu siswa memasukkan sampah sesuai dengan jenis-jenisnya. Hal ini, sangat membantu guru dalam mengkondisikan dan mengkoordinir siswa setiap hari Jumat pagi untuk memilah sampah ke dalam wadah sesuai dengan jenisnya, sehingga pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan selaras. Dalam program bank sampah Markissa setiap tahun pihak sekolah bersama komite sekolah mengevaluasi dalam pelaksanaan program tersebut, seperti evaluasi dari sisi siswa yang setiap tahun ganti-ganti siswa yang berbeda karakter, jadi antusias siswapun berbeda. Dalam program ini siswa diberikan *reward* sederhana, seperti stiker bintang yang ditempel di buku bintang dan diberikan setiap hari jumat setelah anak mengumpulkan dan memilah sampah ke dalam wadah sesuai dengan jenis-jenisnya. *Reward* diberikan untuk mengapresiasi dan menambah semangat siswa.

Pengelolaan sampah yang ada di TK IT Al-Farabi dilakukan oleh semua warga sekolah yang dipelopori oleh guru dan komite sekolah dengan berbagai upaya sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Kegiatan Bank Sampah Istirah

Pemberdayaan kegiatan bank sampah Markissa dilakukan sekolah melalui kegiatan parenting yang disosialisasikan kepada orangtua siswa tentang pengelolaan sampah. Sekolah membuat program bank sampah Markissa dengan komite sekolah guna mewujudkan lingkungan yang sehat sesuai dengan visi dan misi sekolah. Selain itu, program bank sampah Markissa mengajarkan anak untuk bersedekah melalui sampah. Dengan adanya pemberdayaan melalui sosialisasi kegiatan parenting orangtua siswa mengerti dan paham akan pentingnya mengelola sampah yang dipilah-pilah, dikumpulkan, dan dijual. Orangtua yang sudah diarahkan dan disosialisasikan tentang pengelolaan sampah dapat mengkomunikasikan dan mengarahkan

siswa tentang cara pengelolaan sampah, khususnya di TK Al-Farabi.

2. Program Kegiatan 3R

Program kegiatan 3R di TK IT Al-farabi merupakan program kegiatan untuk mengelola sampah agar lebih berdaya guna. 3R terdiri dari *reduce* (pembatasan), *reuse* (guna ulang), *recycle* (daur ulang). Pembatasan yang dilakukan oleh sekolah, yaitu dengan mengupayakan agar sampah yang dihasilkan sesedikit mungkin baik sampah organik maupun non organik. Sampah organik yang dikelola adalah sampah dapur dan sampah daun-daunan dari tanaman sekolah yang dikelola menjadi kompos. Guna ulang yang dilakukan oleh sekolah, yaitu dengan memanfaatkan kembali sampah tersebut secara langsung. Sampah organik yang dimanfaatkan kembali adalah daun-daunan yang dijadikan media pembelajaran. Dengan memanfaatkan daun-daunan mengajarkan kepada siswa bahwa bahan alam yang ada di sekitar lingkungan dapat dimanfaatkan menjadi barang yang edukatif. Daur ulang yang dilakukan oleh sekolah, yaitu dengan mendaur ulang sampah non organik yang tidak dijual ke pengepul. Sampah non organik yang didaur ulang adalah kardus, botol plastik, tutup botol yang dijadikan media pembelajaran. Media pembelajaran dibuat oleh guru dengan berbagai kreasi dan inovasi agar menarik dan dapat menstimulasi perkembangan anak.

3. Pelayanan Tabungan Sampah

Tabungan sampah yang ada di TK IT Al-Farabi merupakan pelaksanaan dari program bank sampah Markissa yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Sampah non organik yang telah dibawa oleh siswa, guru, maupun karyawan akan dipilah-pilah ke dalam wadah yang telah disiapkan. Setelah semua sampah terkumpul pada siang hari sampah akan diambil oleh pihak pengepul. Pengepul akan menimbang sampah dan membeli sesuai dengan jenis-jenis sampah dan berat sampah. Untuk sekali penjualan TK IT Al-Farabi rata-rata mendapatkan hasil Rp. 30.000- Rp. 40.000. TK IT Al-Farabi juga telah bekerjasama dengan pihak bank sampah online, yaitu Rakyat Peduli Lingkungan (Rapel). Rapel merupakan aplikasi untuk menjual sampah non organik yang masih memiliki nilai jual dan telah dipilah menurut jenisnya oleh pemilik sampah yang menjadi user/ pengguna aplikasi. Sampah dijual kepada kolektor atau agen pengepul sampah yang menjadi mitra aplikasi.

Dampak pemberdayaan melalui sampah oleh sekolah kepada warga sekolah menjadikan sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan, terutama mengelola dan memanfaatkan sampah. Melalui bank sampah Markissa banyak manfaat yang dapat dirasakan, seperti dapat bersedekah, menjaga kebersihan lingkungan, mendapat penghasilan dari hasil penjualan sampah. Sebagai sekolah yang memperoleh predikat juara sekolah sehat tingkat kabupaten TK IT Al-Farabi mengedepankan kebersihan lingkungan dengan diimbangi dengan pembentukan karakter agama siswa melalui bersedekah melalui sampah.

Faktor pendukung yang mempengaruhi bank sampah Markissa adalah pihak sekolah yang saling bekerjasama antara guru, siswa, dan karyawan. Selain itu, sekolah juga mengkomunikasikan program tersebut dengan komite sekolah dan komite sekolah ikut andil dalam menjalankan program tersebut. Sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai, seperti tempat sampah yang dibeda-bedakan sesuai dengan jenisnya sehingga sampah mudah untuk dipilah. Selain adanya tempat sampah sekolah menyediakan sapu, serok, dll. Dari pihak pemerintah memberikan fasilitas gerobak sampah yang digunakan untuk mengangkut sampah.

Faktor penghambat dari internal yang mempengaruhi program bank sampah Markissa adalah dari pihak sekolah terutama guru, karena guru memiliki banyak tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan, seperti membuat RPPM, RPPH dan menyiapkan bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran siswa. Selain itu, sekolah mempunyai agenda-agenda yang padat setiap bulannya sehingga program bank sampah Markissa menjadi terhambat. Faktor penghambat dari eksternal yang mempengaruhi program bank sampah Markissa adalah dari pihak komite sekolah dan siswa yang setiap tahunnya berganti-ganti. Setiap tahun memiliki karakter dan motivasi yang berbeda sehingga mempengaruhi pelaksanaan program bank sampah Markissa. Pada tahun ajaran 2019/2020 komite sekolah kurang aktif terhadap program bank sampah Markissa karena yang menjabat komite sekolah adalah bapak-bapak yang sibuk bekerja.

Dalam program bank sampah Markissa setiap tahun pihak sekolah bersama komite sekolah mengevaluasi dalam pelaksanaan program tersebut, seperti evaluasi dari sisi siswa yang setiap tahun ganti-ganti siswa yang berbeda karakter, jadi antusias siswapun berbeda. Sekolah mencari solusi untuk mengatasi karakter siswa yang

berbeda-beda agar tetap antusias dan semangat dalam menjalankan program bank sampah Markissa, seperti dengan memberikan *reward* atau bahkan dengan mengadakan perlombaan kebersihan. Selain itu, sekolah lebih menekankan pada aturan bank sampah Markissa, yaitu sampah yang dibawa merupakan sampah non organik, seperti botol, kardus, plastik, dll yang harus dibersihkan dari rumah agar sampah yang dibawa ke sekolah sudah bersih. Sedangkan dari sisi guru seharusnya dapat membagi waktu dengan baik walaupun mempunyai banyak tugas dan kewajiban yang lain agar pelaksanaan program bank sampah Markissa tetap berjalan dengan baik. Dari sisi komite sekolah evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu mengevaluasi keaktifan komite sekolah selama menjabat sebagai komite sekolah di TK IT Al-Farabi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya bank sampah Markissa di TK IT Al-Farabi yang dirintis sejak sekolah berdiri, yaitu tahun 2003. Awalnya sekolah hanya mengarah untuk mengelola sampah. Seiring berjalannya waktu, sekolah banyak belajar dan pengelolaan sampah terus berkembang hingga adanya bank sampah yang dinamai dengan Markissa (Mari Kita Sedekah Sampah) yang menjadi program unggulan pada tahun 2017 dan termasuk ciri khas sekolah.
2. TK IT Al-Farabi mengacu pada kurikulum 2013 yang memiliki ciri khas, yaitu dengan berbagai program inovasi atau unggulan salah satunya program bank sampah, yaitu Markissa (Mari Kita Sedekah Sampah).
3. Komponen pelaksanaan bank sampah Markissa di TK IT Al-Farabi berjalan dengan selaras yang terdiri dari 3, yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku lingkungan, tahap transformasi kemampuan, tahap peningkatan kemampuan.
4. Hambatan pelaksanaan bank sampah Markissa di TK IT Al-Farabi, yaitu antusias siswa dan komite sekolah yang berbeda-beda setiap tahunnya karena setiap tahun ganti siswa. Selain itu, kesibukan guru dengan sistem administrasi sekolah menghambat program bank sampah Markissa.

5. Solusi dari hambatan program bank sampah, yaitu memberikan inovasi pelaksanaan program bank sampah dan *reward* agar lebih menarik antusias.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan pada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Perlunya pihak sekolah agar tetap mempertahankan program bank sampah Markissa, karena program bank sampah Markissa unik dan jarang diterapkan di sekolah-sekolah lain sehingga dapat menjadi program inovasi atau unggulan TK IT Al-Farabi.
2. Perlunya guru rutin mengikuti seminar dan pelatihan tentang pengelolaan sampah.
3. Perlunya pihak sekolah untuk rutin bersosialisasi kepada wali siswa tentang program bank sampah Markissa dan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.
4. Perlunya pihak pengurus bank sampah Markissa sering aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah Markissa agar terkondisi dengan selaras.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldeska, J. (2018, Agustus 13). Analisis penerapan kurikulum 2013 ditinjau dari standar proses pada materi fisika kelas X di SMA Yadika Natar. p. 7. Retrieved Desember 10, 2019.
- Al Muhdhar, M. (2011). *Pengolahan sampah terpadu melalui pendidikan masyarakat berbasis 6 M*. Malang: Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang. Retrieved Desember 13, 2019.
- Herliyati, C. P. (2018). Perilaku peduli lingkungan siswa dan pelaksanaan program sedekah sampah di SMPIT AR Raihan Bantul. *Jurnal*, 500. Retrieved Desember 2, 2019.
- Jateng, P. (2015, september 13). Download contoh program kerja PAUD TK KB TPA SPS. *Aministrasi PAUD lengkap*, p. 1.
- Karya, D. P. (2011). *Materi bidang sampah i diseminasi dan sosialisasi keteknikan bidang PLP*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan

- Permukiman Dirjen Cipta Karya
Kementerian Pekerjaan Umum. Retrieved
Desember 13, 2019.
- Kristina, H. J. (2014). Model konseptual untuk mengukur adaptabilitas bank sampah di Indonesia. *Jurnal TI Undip*, 20. Retrieved Desember 3, 2019.
- Listyandini, R., Aisyah, N., Robby, P. A., & Kurniawan, D. (2018). Pemanfaatan Bank sampah untuk mengelola limbah rumah tangga di Desa Ciharashas Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 116. Retrieved Desember 1, 2019.
- Mesiono. (2010). Kebijakan pendidikan dan pengembangan sekolah. *Jurnal Tazkirah*, 2. Retrieved Desember 2, 2019.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. L. (2009). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Kencana. Retrieved Desember 13, 2019.
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Skripsi*, 8. Retrieved Desember 14, 2019.
- Prastowo, A. (2018). Transformasi kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda. *Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 4 No 2*, 112.
- Rozak, B. (2014). *Peran bank sampah warga peduli lingkungan (WPL)*. Jakarta: Fakultas Syaria'ah dan Hukum. Retrieved Desember 14, 2019.
- Ruhimat, T., Rusman, Susilana, R., Sanjaya, W., Darmawan, D., Komaruddin, Y. T., . . . Cynthia, R. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset. Retrieved November 28, 2019.
- Safitri, P. A., Purba, W. S., & Zulkifli, M. (2018). *Statistik lingkungan hidup Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik/BPS—
Statistics Indonesia. Retrieved Desember 13, 2019.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). *Indonesian journal of conservation, Volume 04, Nomor 1*, 88. Retrieved Desember 13, 2019.
- Setyaningrum, I. (2015). Karakteristik peningkatan pengelolaan sampah oleh masyarakat. *Jurnal Teknik PWK*, 187. Retrieved Desember 6, 2019.
- Shobirin, M. (2016). *Konsep dan implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Retrieved Desember 10, 2019.
- Suryani, E. (2016). Manajemen pengelolaan bank sampah di Kota Bekasi. *Jurnal AKP, Vol 6, Nomor 1*, 66. Retrieved Desember 13, 2019.
- Tamam, B. (2018, Juli 3). "Kebersihan sebagian dari iman" hadits dhaif, tapi maknanya baik. Retrieved Desember 2, 2019, from www.voa-islam.com: <https://www.voa-islam.com/read/ibadah/2018/07/03/58858/kebersihan-sebagian-dari-iman-hadits-dhaif-tapi-maknanya-baik/>.
- Tani, S. (2014). *Kiat sukses menjadi petani perkotaan*. Editor Julianto. Retrieved Desember 13, 2019
- Taufiqurrahman. (2016). Optimalisasi pengelolaan sampah berdasarkan timbunan dan karakteristik sampah di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Skripsi*, 7. Retrieved Desember 14, 2019
- Triwardani, R. (2013). Pembudayaan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan bank sampah di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. *Kajian Moral dan kewarganegaraan*, 472. Retrieved Desember 3, 2019.
- Widyastono, H. (2014). *Pengembangan kurikulum di era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Retrieved November 29, 2019.